



Pendampingan Manajemen Pendidik TPQ Desa Tepusen Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung

Salis Irvan Fuadi^{1*}, Siti Rohmah², Yoga Ari Cahyadi¹

¹Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Jalan KH. Hasyim Asy'ari KM 03 Kalibebber, Indonesia, 56351

²Universitas Selamat Sri Kendal, Jalan Raya Soekarno-Hatta KM 03, Gondoarum, Indonesia, 51372

*Email koresponden: irvan@unsiq.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Apr 2025

Accepted: 15 Jul 2025

Published: 31 Jul 2025

Kata kunci:

Manajemen Pendidikan,
Pendampingan,
TPQ Desa Tepusen.

Keywords:

*Education Management,
Mentoring,
TPQ Tepusen Village.*

ABSTRAK

Pendahuluan: Rendahnya kapasitas manajerial pengelola serta kurang optimalnya kompetensi pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berbasis nilai-nilai keislaman. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para pendidik dalam memberikan pendidikan berbasis agama. **Metode:** Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil:** Pendampingan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan manajerial, komunikasi antar pendidik, serta pengelolaan administrasi TPQ yang lebih tertata. Selain itu, program pendampingan juga berhasil meningkatkan motivasi para pendidik dalam melaksanakan tugasnya. **Kesimpulan:** Pendampingan manajemen pendidik TPQ memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat dasar di desa tersebut.

ABSTRACT

Background: The low managerial capacity of administrators and the less than optimal competence of educators in implementing teaching and learning activities based on Islamic values. This study aims to improve the competence of educators in providing religion-based education. **Method:** Qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. **Result:** This mentoring has a positive impact in the form of improved managerial skills, communication between educators, and more organized administration of TPQ. In addition, the mentoring program also succeeded in increasing the motivation of educators in carrying out their duties. **Conclusion:** Management mentoring of TPQ educators has an important role in improving the quality of religious education at the elementary level in the village.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter religius generasi muda Muslim. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membekali anak-anak dengan kemampuan membaca serta memahami Al-Qur'an. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) adalah sebuah tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an. TPQ lebih dominan diminati oleh anak-anak setingkat TK, SD, dan SMP. TPQ merupakan salah satu wadah pengenalan keagamaan bagi anak-anak. (Hidayat, 2012).

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan keadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadaanya di Indonesia. (Malik, 2013).

Salah satu output pembelajaran yang diperoleh di TPQ adalah seorang anak dapat malafalkan huruf-huruf hijaiyah sampai dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu di dalam TPQ juga ada pengajaran tentang materi pembelajaran aqidah yang harus difahami dan materi fiqih yang harus diamalkan oleh seorang muslim. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non-pemerintah yang berperan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam pendalaman ilmu agama Islam anak-anak di Indonesia (Mukhibat, 2017). Di Desa Tepusen, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung, TPQ merupakan salah satu sarana penting dalam mendidik anak dalam agama Islam.

Menurut Murtopi & Maulana (2019) pengelolaan manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, yang didalamnya terdapat upaya dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dengan pengelolaan manajemen yang tepat, akan mempermudah sistem dari proses administrasi dan pengajaran sampai dengan proses penilaian santri. Namun, pengelolaan TPQ sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Masalah ini juga terjadi di TPQ yang berada di Desa Tepusen, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung.

Banyak TPQ di daerah pedesaan masih menerapkan sistem pengelolaan tradisional yang belum berbasis manajemen modern, sehingga efektivitas pembelajaran kurang optimal. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajerial dalam mengelola TPQ, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlangsungan pendidikan Al-Qur'an. Padahal, manajemen pendidikan yang baik dapat meningkatkan mutu pembelajaran, memperbaiki administrasi kelembagaan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Pendampingan dalam manajemen pendidikan TPQ menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Dengan adanya pendampingan, para pengelola TPQ dapat memperoleh wawasan tentang strategi manajemen yang lebih efektif, termasuk dalam hal perencanaan program, pengelolaan tenaga pendidik, serta optimalisasi sumber daya yang ada. Selain itu, pendekatan berbasis manajemen pendidikan akan membantu meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar dan memperkuat sinergi antara TPQ dengan masyarakat maupun pihak terkait

lainnya. Pentingnya peran pendidik dalam kegiatan di TPQ mendorong perlunya bantuan dalam pengelolaan pendidikan agar mutu pengajaran dapat ditingkatkan dan organisasi TPQ dapat beroperasi lebih efektif. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pengelolaan pendidikan yang melibatkan tenaga pendidik TPQ di Desa Tepusen.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi Kegiatan ini diberikan dengan pendekatan partisipatif yang mengutamakan partisipasi aktif pendidik TPQ dalam setiap proses kegiatan. Metode yang digunakan antara lain: Pelatihan Eksekutif Pelatihan ini fokus pada pengelolaan administrasi pendidikan, penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dan peningkatan kemampuan komunikasi antara pendidik dan orang tua. Pelatihan ini juga mencakup pembuatan rencana pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan penyusunan laporan kegiatan. Diskusi Kelompok Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi TPQ dalam manajemen, serta mencari solusi bersama.

Peserta diundang untuk berbagi pengalaman dan pendapat mereka tentang cara efektif untuk meningkatkan pengelolaan TPQ. Pendampingan Individu Pendampingan mengambil pendekatan langsung kepada setiap pendidik, membantu mereka merancang dan melaksanakan rencana kerja yang lebih terstruktur baik dalam pengelolaan kelas maupun kegiatan non-akademik lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dalam bidang pendidikan dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas. Menurut Syaodih (2008), manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dalam konteks TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), manajemen pendidikan mencakup pengelolaan sumber daya manusia (guru, pengelola), fasilitas, kurikulum, serta hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Pendampingan dalam Manajemen Pendidikan

Pendampingan dalam manajemen pendidikan diartikan sebagai kegiatan bimbingan atau dukungan yang diberikan untuk membantu pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti pengelola atau guru, untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan operasional dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Pendampingan ini sering kali dilakukan oleh pihak yang lebih berpengalaman, baik itu lembaga pendidikan lainnya, pemerintah, atau tenaga ahli yang dapat memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi. Menurut Subali (2015), pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas manajemen yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

TPQ merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam. TPQ memiliki peran penting dalam masyarakat, khususnya dalam penguatan karakter agama pada anak-anak dan masyarakat secara umum. Menurut Mulyadi

(2012), TPQ berfungsi sebagai tempat untuk memperkenalkan nilai-nilai agama sejak dini, selain itu juga sebagai sarana pembinaan mental spiritual yang mendalam bagi generasi muda.

Manajemen TPQ mencakup pengelolaan aspek administratif, pengorganisasian program, pengelolaan sumber daya, serta pengawasan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung di TPQ. Pengelolaan yang baik di TPQ tidak hanya terbatas pada proses pendidikan, namun juga pada hubungan antara pengelola, guru, dan masyarakat. Menurut Mulyasa (2018), pengelolaan TPQ harus dapat mengelola dana, memanfaatkan fasilitas yang ada, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran secara berkala.

Pendampingan manajemen TPQ menjadi hal yang penting karena dapat membantu pengelola TPQ dalam mengoptimalkan fungsi dan peran lembaga tersebut. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh TPQ di daerah-daerah tertentu, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya keterampilan manajerial pengelola, dan rendahnya kualitas tenaga pengajar, dapat diatasi dengan adanya pendampingan yang sesuai. Menurut Fatimah (2017), pendampingan yang dilakukan di TPQ seharusnya meliputi aspek pelatihan kepemimpinan, pengelolaan administrasi, serta peningkatan kualitas pengajaran agar TPQ dapat berfungsi secara maksimal.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi masalah melalui observasi lapangan, kemudian dilanjutkan tahap pengorganisasian dan perencanaan program, dilanjutkan dengan tindakan atau pelaksanaan program, dan terakhir tahap evaluasi. Berikut tahapan-tahap yang dilakukan Pendampingan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 Januari 2025 yaitu sebagai berikut:

1. Penyampaian materi urgensi manajemen TPQ

Dewasa ini, Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) menjadi Pendidikan luar sekolah yang menekankan pada pengajaran AL Qur'an dan pembentukan akhlak qurani (Ajhuri, 2018). Oleh sebab itu manajemen TPQ diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar yang baik. Pendampingan dilakukan dalam beberapa tahap, meliputi identifikasi permasalahan, penyusunan strategi peningkatan manajemen, serta implementasi program pendampingan. Dalam tahap identifikasi, dilakukan observasi dan wawancara dengan pengelola TPQ, tenaga pendidik, serta masyarakat sekitar untuk mengetahui tantangan yang dihadapi. Dari hasil identifikasi ini, ditemukan bahwa perbaikan sistem administrasi, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, dan peningkatan partisipasi masyarakat menjadi aspek utama yang perlu diperbaiki.

Tahap implementasi melibatkan serangkaian penyampaian materi tentang urgensi dari manajemen TPQ, pelatihan bagi tenaga pendidik dan pengelola TPQ terkait manajemen administrasi, penyusunan kurikulum pembelajaran, serta metode pengajaran yang lebih interaktif. Selain itu, diberikan pendampingan dalam hal pengelolaan keuangan, pembuatan laporan kegiatan, serta strategi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan TPQ.



Gambar 1. Penyampaian Materi Urgensi Manajemen TPQ

2. Pendampingan tentang manajemen TPQ

Manajemen pengelolaan TPQ merupakan satu hal yang sangat penting untuk difahami dan diadakan di sebuah TPQ. Salah satu bentuk manajemen pengelolaan TPQ yang baik yaitu dengan ditentukannya sebuah standar yang dapat menjadi acuan bagi pengelola TPQ untuk menentukan, apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ telah berjalan efektif atau tidak (Kusuma, 2018). Karena dengan adanya sebuah standar di suatu lembaga, akan mempermudah pengelola lembaga untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan di sebuah TPQ. Di TPQ belum ada tujuan kelembagaan, standar kompetensi, standar kurikulum dan standar proses pembelajara. Hal itu belum pernah terpikirkan karena selain itu di TPQ Desa Tepusan juga belum terbentuk struktur pengurus TPQ, sehingga perlu adanya pendampingan tentang Manajemen Pengelolaan TPQ.



Gambar 2. Pendampingan Manajemen Pengelolaan TPQ

3. Penguatan Pembeajaran Aktif di TPQ

Untuk menguatkan dan meningkatkan semangat para santri TPQ Al Abror untuk terus belajar tentang dasar Agama Islam di TPQ Al Abror, maka ;perlu adanya tambahan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan kelas yang baik. diantara pengelolaan kelas yang baik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan Islami. Agar dapat Terciptanya Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan

Islami di TPQ Desa Tepusan, maka perlu mengadakan pelatihan dan penguatan tentang pembelajaran aktif di TPQ.



Gambar 3. FGD penguatan pembelajaran aktif di TPQ

4. Perubahan dan Peningkatan Setelah Pendampingan

Setelah pelaksanaan pendampingan, terjadi beberapa perubahan positif dalam sistem manajemen TPQ di Desa Tepusen. Beberapa perbaikan yang terlihat antara lain:

a) Peningkatan Administrasi TPQ

Pengelola TPQ mulai menerapkan pencatatan administrasi yang lebih sistematis, termasuk dalam pendataan santri, laporan kegiatan, serta pengelolaan keuangan. Hal ini memudahkan dalam pemantauan perkembangan lembaga serta perencanaan program yang lebih baik.

b) Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik

Melalui pelatihan yang diberikan, tenaga pendidik mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan alat bantu mengajar yang lebih menarik serta teknik mengajar yang lebih komunikatif. Hal ini berdampak pada peningkatan minat belajar santri.

c) Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Setelah adanya pendampingan, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat dalam mendukung keberlangsungan TPQ. Orang tua mulai lebih aktif dalam membimbing anak-anak mereka dalam belajar mengaji di rumah, serta turut berkontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana TPQ. Selain itu, dukungan dari tokoh masyarakat dan pemangku kebijakan lokal juga semakin meningkat.



Gambar 4. Pasca pendampingan manajemen TPQ

Setelah dilakukan pendampingan, terjadi peningkatan dalam beberapa aspek manajerial, seperti perbaikan dalam pencatatan administrasi TPQ, peningkatan keterampilan para tenaga pendidik dalam mengelola kelas, serta penyusunan program pembelajaran yang lebih terstruktur. Para pengelola TPQ mulai memahami pentingnya sistem administrasi yang rapi dan terdokumentasi dengan baik, termasuk dalam pencatatan kehadiran santri, laporan kegiatan pembelajaran, serta pengelolaan keuangan. Selain itu, tenaga pendidik mendapatkan pelatihan tentang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dari segi partisipasi masyarakat, hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam mendukung kegiatan TPQ. Orang tua mulai lebih aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar mengaji di rumah, serta turut berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana TPQ. Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemangku kebijakan lokal juga semakin kuat, yang terlihat dari adanya kolaborasi dalam pengembangan program-program keagamaan berbasis komunitas.

Namun, meskipun telah terjadi berbagai perbaikan dalam manajemen TPQ, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dalam hal pendanaan serta perlunya pelatihan lanjutan bagi para tenaga pendidik agar dapat terus meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan dan penguatan sistem manajemen pendidikan di TPQ menjadi hal yang perlu terus diperhatikan agar lembaga ini dapat berkembang secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Secara keseluruhan, hasil pendampingan ini membuktikan bahwa penerapan manajemen pendidikan yang baik di TPQ dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperbaiki sistem administrasi, serta memperkuat sinergi antara TPQ dengan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan model pendampingan ini dapat diterapkan di TPQ lainnya sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Pendampingan manajemen pendidikan di TPQ Desa Tepusen memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan TPQ serta kualitas pendidikan yang diberikan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi TPQ lainnya di Kabupaten Temanggung dalam mengelola pendidikan agama secara lebih profesional dan efektif. Dengan meningkatnya kapasitas pendidik dalam hal manajerial dan pengelolaan, maka harapan untuk menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan agama yang kuat akan semakin terwujud. Ke depan, pendampingan seperti ini dapat terus dikembangkan agar TPQ di wilayah lainnya juga dapat

merasakan manfaatnya, serta berkontribusi lebih dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan agama yang berkualitas

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pendampingan manajemen pendidik TPQ di Desa Tepusen, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada para pengelola dan pendidik TPQ Al-Abror yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, serta kepada masyarakat Desa Tepusen atas sambutan dan kerja samanya yang luar biasa. Penulis juga berterima kasih kepada Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo dan Universitas Selamat Sri Kendal atas dukungan moral dan akademik yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada tim pendamping dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri KF, S. M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al –Quran (TPQ) melalui Qalamuna, 10 (2), 175 –195
- Banks, J. A. (2010). Multicultural Education: Issues and Perspectives. New York: John Wiley & Sons.
- Eisner, E. W. (2002). The Arts and the Creation of Mind. New Haven: Yale University Press.
- Hidayat, A., & Imam Machali. (2012). Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. Kaukabaa
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). *Mengenal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Kurniadin, D., & Imam Machali. (2012). Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Ar-Ruzz Media.
- Kusuma, Y. (2018). Model –Model Perkembangan Pembelajaran DI TPQ / TPA
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang. Dimas, 13(2)
- Mukhibat, M. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasinya dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana 389
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin, A. (2020). *Pengelolaan Pendidikan Islam di Era Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaodih. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.